



Peningkatan Kemampuan Guru SMPIT IQRA’ dalam Mendidik Karakter Siswa berbasis Keunggulan Budaya Lokal

Badeni¹ , Sri Saparahayuningsih²

^{1,2} Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu

Email : badeni@unib.ac.id

Article History:

Received: Maret
2022

Revised: Juni 2022

Accepted:
September 2022

Kata Kunci:

Kearifan Budaya
Lokal, Nilai Budi
Pekerti, Pendidikan
Karakter

Abstrak: Kegiatan pengabdian pada masyarakat (PPM) dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan para guru Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu IQRA’ Kota Bengkulu dalam melaksanakan pendidikan karakter siswa berbasis keunggulan kearifan budaya lokal. Pelaksanaan PPM dilakukan melalui kombinasi antara metode ceramah, diskusi, workshop dalam bentuk FGD, simulasi/praktik, bermain peran dan panel group discussion. Pelaksanaan PPM diterapkan pendekatan kombinasi metode-metode tersebut telah mampu meningkatkan kemampuan para guru SMPIT IQRA’ dalam (1) mendalami konsep-konsep dan teori-teori pendekatan character education yaitu pendekatan penanaman nilai, pengembangan moral kognitif, analisis nilai, klarifikasi nilai, pembelajaran berbuat, dan pendekatan integrasi nilai; (2) mengidentifikasi nilai dan norma budi pekerti atau karakter keunggulan kearifan budaya lokal yang sejalan dengan nilai dan norma budi pekerti yang ada pada bahan ajar yang akan dibelajarkan kepada siswa yang serasi dengan (KI), (KD) dan indikator; (3) menganalisis mata pelajaran, KI, KD, nilai dan indikator per jenjang kelas; (4) melakukan analisis berdasarkan KI, KD, indikator dan nilai dan norma keunggulan budaya lokal yang akan dididikkan kepada siswa; dan (5) menyusun RPP berdasarkan KI, KD, indikator dan nilai dan norma keunggulan budaya lokal yang akan dididikkan kepada siswa berdasarkan tema, (6) menyusun RPP pendidikan karakter berbasis keunggulan budaya lokal dengan menggunakan

integrated value approach. Demi terbentuk karakter siswa, disarankan para guru dalam menyusun, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran karakter untuk mengarahkan pada terbentuknya karakter berbasis kearifan lokal masyarakatnya.

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (Ipteks), berdampak secara revolusioner hampir mencakup semua aspek kehidupan baik bidang ekonomi, ekonomi, sosial, budaya, pola perilaku maupun dalam aspek kehidupan lain (Abdul Azis Wahab dan Sapriya, 2011). Perubahan ini terjadi di semua negara baik di negara yang telah maju maupun Negara yang sedang berkembang. Berbagai laporan menunjukkan para siswa Inggris, bahwa sebagai pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni menyebabkan improvisasi negative behavior changes, antisocial behavior, indiscipline behavior, underachievement, (ICM Research, 2005, Athur, 2005), getting drunk, unsafe sexpractices (United Nations report, 2007). Hal serupa juga terjadi Amerika (Jensen, 2010). Berdasarkan kondisi tersebut, Inggris mengupayakan adanya penguatan character education, prosocial attitude and prosocial behavior (White 2010). Sedangkan Amerika mengubah model pendidikan karakter yang lebih menekankan pada upaya pembentukan karakter (Jensen, 2010).

Akibat perkembangan Ipteks juga menyebabkan terjadinya perubahan perilaku dan karakter di Negara Indonesia, sebagaimana banyak hal yang diungkapkan dalam sarana komunikasi televisi, majalah dan surat kabar, cukup masif terjadi adanya brawl between students, underage sexual behavior, irresponsible, undisciplined, short-term thinking, reduced prosocial spirit, selfishness, loss of awareness and willingness to participate in social, the development of corrupt behavior in almost all layers, violence on the streets that is difficult to understand, inter-ethnic conflicts, action anarchic, aggressive demonstrations, even murders because of the issue of one thousand rupiahs, rape, murder and others, (Abdul AZis Wahab dan Sapriya, 2011). Kondisi ini sangat menjadikan para cendekiawan, cerdas pandai, intelektual, pemikir, pengajar dan guru di Indonesia risau, berkeluh kesah dan galau. Sehubungan dengan ini pada tahun 2010 Kementerian Pendidikan Nasional

Indonesia mengadakan diskusi, konferensi dan seminar. Berdasarkan kegiatan-kegiatan tersebut, disimpulkan bahwa pembentukan dan pembinaan budi pekerti, karakter serta kebudayaan bangsa sebagai sesuatu keperluan, keinginan dan hajat yang perlu dikeluarkan (Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum, 2010). Keresahan dan kegalauan atas dampak Ipteks terhadap perubahan budi pekerti, kepribadian, perangai, perilaku, dan personalitas watak yang tidak diharapkan tersebut menjalar pada warga masyarakat luas, termasuk didalamnya adalah para guru SMPIT IQRA'1 Bengkulu. Mereka mengatakan “banyak perubahan tingkah laku yang tidak diinginkan terjadi di dalam diri para siswa SMPIT IQRA' sebagai pengaruh negatif Ipteks, mereka perlu dibina karakternya sedini mungkin” (Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah dan para Guru SMPIT IQRA' Kota Bengkulu, tanggal 20 Maret 2013).

Keresahan dan kegalauan tersebut mendorong kepala sekolah dan para guru SMPIT IQRA' pada bulan Januari 2013 mengadakan kerjasama dengan Penerbit Erlangga untuk melakukan pelatihan pendidikan karakter bagi para gurunya. Pelatihan tersebut diikuti semua guru baik guru bidang studi, guru kelas, guru agama, maupun guru mata pelajaran muatan lokal bahasa Inggris. Sewaktu kami melakukan survei dan berdiskusi dengan kepala sekolah dan para guru SMPIT IQRA', mereka mengatakan “kami tidak puas dengan hasil pelatihan tersebut.” Isi pelatihan yang diperoleh adalah pembelajaran tematik yang memasukkan nilai dan norma karakter ke dalam tema yang akan diajarkan. Mereka merasa belum memperoleh kemampuan bagaimana menggali unsur-unsur nilai karakter yang ada di dalam setiap KI, dan KD yang akan dibelajarkan, seperti apa konsep dan pendekatan teori pendidikan nilai budi pekerti/karakter seharusnya dilakukan, bagaimana menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mampu menginternalisasikan nilai dan norma karakter/budi pekerti, bagaimana membelajarkannya dan bagaimana mengevaluasi hasil pembelajaran pendidikan nilai dan norma karakter kepada para siswa. Semangat dan kebutuhan mereka tentang bagaimana melaksanakan pendidikan budi pekerti/karakter perlu disambut. Sehubungan dengan ini, kami sebagai bagian warga FKIP Unib yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mencetak guru dan membina guru merasa terpanggil untuk memberikan pelatihan pendidikan budi pekerti/karakter kepada para guru SMPIT IQRA' Bengkulu. Isi inti pelatihan tersebut adalah pemberian pelatihan dan pendampingan tentang (1) teori, konsep dan berbagai pendekatan yang diterapkan pada pendidikan nilai budi pekerti/karakter yang

seharusnya dilakukan (2) bagaimana menggali dan mengkaji nilai dan norma budi pekerti dan karakter pada setiap KI, dan KD yang akan dibelajarkan, (3) bagaimana menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memungkinkan dapat digunakan sebagai pegangan kegiatan pembelajaran yang mampu menanamkan nilai dan norma karakter/budi pekerti, (4) bagaimana menanamkan/ membelajarkan nilai dan norma karakter pada diri siswa, dan (5) bagaimana mengevaluasi hasil pembelajaran pendidikan nilai dan norma karakter kepada para siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan para guru SMPIT IQRA' dalam (a) menggali dan memperdalam nilai dan norma karakter (baik norma dan nilai karakter yang umum maupun nilai dan norma karakter keunggulan kearifan budaya lokal) yang terkandung dalam setiap KI, dan KD serta bahan ajar yang akan diinternalisasikan kedalam diri para siswa; (b) memahami, menguasai, memilih dan menerapkan konsep, teori, dan pendekatan penanaman dan pembelajaran nilai dan norma budi pekerti/karakter para guru SMPIT IQRA' dalam menanamkan dan menginternalisasikan nilai dan norma budi pekerti, kesusilaan dan atau nilai dan norma karakter ke dalam diri para siswa atas apa yang telah dan sedang mereka pelajari; (c) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan sebagai pegangan dalam menginternalisasikan nilai dan norma perilaku, nilai dan norma bersikap, nilai dan norma yang didapatkan dalam proses pembinaan, bimbingan dan belajar, serta nilai dan norma karakter yang diharapkan masyarakat terinternalisasi ke dalam diri para siswa; (d) membelajarkan nilai dan norma perilaku, nilai dan norma bersikap dan karakter kedalam diri siswa yang memungkinkan para siswa SMPIT IQRA' benar-benar menginternalisasi nilai dan norma yang mereka peroleh dan alami; (e) kompetensi dan keterampilan para pendidik SMPIT IQRA' dalam mengevaluasi hasil pembelajaran pendidikan nilai dan norma perilaku, nilai dan norma bersikap dan nilai dan norma budi pekerti /karakter yang dicapai para siswa.

Metode

Sebagaimana tersebut di atas bahwa Ipteks yang disosialisasikan dan dilatihkan kepada para guru SMPIT IQRA' 1 Kota Bengkulu merupakan hasil dari penelitian yang dimulai dengan sosialisasi konsep, teori dan pendekatan, metode, strategi dan teknik pelaksanaan pendidikan nilai dan norma perilaku,

sikap dan budi pekerti/karakter, praktik dan pelaksanaan evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan budi pekerti/karakter. Kegiatan itu dilakukan dengan memberikan (1) penjelasan, ceramah konsep, teori dan pendekatan yang dilakukan, (b) forum group discussion, (c) praktik (d) presentasi hasil praktik diikuti diskusi dalam bentuk diskusi panel dan (e) evaluasi. Melalui kegiatan tersebut telah menjadikan para guru SMPIT Iqra' 1 Kota Bengkulu menguasai konsep dan teori pembelajaran dan atau pendidikan karakter, mampu menggali keunggulan kearifan nilai-nilai budaya lokal, mampu mempraktikkan pembelajaran dan atau pendidikan karakter, mampu mengevaluasi pelaksanaan pendidikan nilai dan norma budi pekerti dan atau karakter, hasil pendidikan dan atau pembelajaran karakter, dan bahkan berdasarkan evaluasi hasil praktik pembelajaran dan atau pendidikan karakter yang mereka lakukan, akhirnya secara bersama-sama para guru SMPIT Iqra' 1 mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan atau pendidikan nilai budi pekerti dan atau karakter yang akan mereka terapkan baik dalam kehidupan sekolah maupun di masyarakat.

Secara teknis pelaksanaan PPM kepada para guru di SMPIT IQRA' 1 ini dilakukan melalui langkah-langkah kegiatan sebagai berikut: (1) evaluasi penguasaan konsep atau teori pendidikan karakter dan teknik penggalian keunggulan kearifan budaya lokal yang akan dibelajarkan atau didikkan kepada para siswa; (2) sosialisasi kepada para guru tentang teori, konsep, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran nilai budi pekerti dan atau karakter melalui ceramah, tanya jawab, dan forum group diskusi kelas; (3) telaah teori, konsep, metode dan pendekatan pendidikan nilai dan norma, nilai dan norma berperilaku, bersikap, berbudi pekerti serta teknik penggalian keunggulan kearifan budaya lokal yang ada dalam KI, KD dan materi yang mau dibelajarkan dan atau didikkan kedalam diri siswa pada buku panduan yang telah disiapkan; (4) diskusi tentang apa yang mereka telah pelajari; (5) dalam waktu 2 minggu mereka disuruh menggali keunggulan budaya lokal yang sejalan dengan nilai dan norma karakter yang ada pada KI, KD, tujuan dan materi yang mau dibelajarkan atau dididikan pada diri siswa; (6) mempresentasikan hasil-hasil penggalian keunggulan kearifan budaya lokal, (7) mempraktikkan pembelajaran nilai dan norma budi pekerti dan atau karakter (8) presentasi, diskusi panel atas hasil penggalian keunggulan kearifan budaya lokal yang sejalan dengan nilai dan norma karakter yang ada dalam KI, KD, tujuan dan materi yang mau dibelajarkan dan atau dididikan kedalam diri siswa; dan (9) FGD tentang penyusunan RPP dan sistem

pengevaluasian yang akan diterapkan di kelas, serta (10) mempraktikkan pembelajaran datau pendidikan karakter.

Hasil

Kegiatan pelatihan ini dilakukan melalui dua tahap, tahap pertama dilaksanakan kegiatan evaluasi untuk melihat (a) pengetahuan/pemahaman teori dan konsep pendidikan karakter yang telah dikuasai oleh para guru (b) kemampuan guru dalam mengidentifikasi nilai dan norma budi pekerti, dan nilai dan norma karakter keunggulan kearifan budaya lokal yang sejalan dengan nilai dan norma karakter yang ada pada materi ajar yang akan dibelajarkan kepada para siswa; (b) kemampuan mengidentifikasi nilai dan norma budi pekerti/karakter keunggulan budaya lokal yang ada pada materi ajar yang akan dibelajarkan kepada siswa; (c) kemampuan menyusun silabus berdasarkan analisis KI, KD serta nilai dan norma keunggulan budaya lokal yang akan dididikkan kepada siswa; (d) kemampuan menyusun RPP berdasarkan KI, KD serta nilai dan norma keunggulan budaya lokal yang akan dididikkan kepada siswa. Sedangkan pada tahap kedua, pelaksanaan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dengan tahap-tahap sebagaimana tersebut diatas.

Berdasarkan hasil evaluasi kemampuan para guru SMPIT IQRA' melalui FGD dan tes sebelum dilakukan pelatihan, telah teridentifikasi bahwa: (1) tingkat pengetahuan/pemahaman konsep atau teori pendidikan karakter para guru SMPIT IQRA' masih sangat minim atau boleh dikatakan bahwa mereka belum memiliki pengetahuan tentang konsep dan teori pendidikan karakter; (2) mayoritas para guru belum mampu mengidentifikasi nilai dan norma karakter keunggulan kearifan budaya lokal yang sejalan dengan nilai dan norma berperilaku dan karakter yang ada dalam materi atau bahan ajar yang mau dibelajarkan kepada siswa; (3) mayoritas para guru SMPIT IQRA' masih rendah dalam menyusun silabus pembelajaran pendidikan karakter berdasarkan KI, KD serta nilai dan norma keunggulan budaya lokal yang akan dididikkan kepada siswa; (4) kemampuan menyusun RPP berdasarkan KI, KD serta nilai dan norma keunggulan budaya lokal yang akan dididikkan kepada siswa.

Setelah kegiatan pelatihan selesai dilakukan para guru SMPIT IQRA' telah:

- 1) memiliki konsep-konsep pendidikan nilai dan norma budi pekerti meliputi
 - (a) pendekatan penanaman nilai (inculcation approach), (b) pendekatan

perkembangan moral kognitif (cognitive moral development approach), (c) pendekatan analisis nilai (values analysis approach), (d) pendekatan klarifikasi nilai (values clarification approach), (e) pendekatan pembelajaran berbuat (action learning approach) dan (f) Value integrated approach.

Para guru memahami bahwa inculcation approach atau pendekatan penanaman moral merupakan suatu pendekatan penanaman nilai yang memberi penekanan pada upaya menanamkan nilai dan norma sosial dalam diri para siswa. Sistem pendekatan pendidikan karakter atau budi pekerti ini dimaksudkan untuk: (1) menanamkan nilai dan norma kearifan budaya masyarakat kedalam diri siswa; (2) mentransformasikan nilai dan norma sosial siswa yang tidak diinginkan oleh masyarakat ke arah nilai dan norma sosial kearifan budaya yang diinginkan. Mereka juga telah memahami bahwa metoda proses pembelajaran nilai dan norma yang digunakan menurut pendekatan ini antara lain berupa: perilaku keteladanan, pemberian penguatan positif dan negatif, pemberian simulasi, bermain peran, memberikan cerita-cerita lama yang positif dan lain-lain.

Pendekatan pengembangan moral (moral development approach) merupakan suatu pendekatan dalam pengembangan moral anak yang menekankan pada aspek kognitif dan perkembangannya. Pendekatan ini dilakukan dengan memberikan dorongan kepada para siswa untuk berpikir secara aktif tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah-masalah moral dan berupaya melakukan keputusan-keputusan moral. Para guru telah memahami bahwa kemampuan berpikir moral setiap individu tidak berkembang secara sama melainkan secara bertingkat melalui suatu urutan tingkatan tertentu dalam membuat pertimbangan moral dari suatu tingkat yang lebih rendah ke suatu tingkat yang lebih tinggi. Tujuan dilaksanakan pendidikan nilai menurut pendekatan ini adalah (1) upaya membantu para siswa untuk mengembangkan pola-pola berpikir moral secara lebih kompleks berdasarkan pada serangkaian nilai moral yang lebih tinggi, (2) memberikan dorongan kepada para siswa untuk memikirkan alasan-alasan mengapa pilihan-pilihan moral dan posisi nilai moral yang mereka ambil, tidak hanya dilakukan secara sharing bersama orang lain tetapi juga dimaksudkan memperoleh perubahan tingkatan-tingkatan argumentasi siswa mengapa melakukan nilai moral. Pelaksanaan

pendekatan ini dilakukan melalui penerapan metode pembelajaran dengan menyediakan dilema moral untuk didiskusikan dalam kelompok kecil. Diskusi ini dimaksudkan untuk memperoleh jawaban argumentatif dan relatif terstruktur serta tidak perlu harus sampai pada suatu jawaban benar atau salah.

Analysis approach merupakan pendekatan pendidikan karakter yang memberikan penekanan pada pengembangan kemampuan berpikir logis para siswa dan kemampuan melakukan penyelidikan ilmiah, dengan cara menganalisis masalah-masalah yang berhubungan dengan nilai dan norma sosial. Terdapat perbedaan antara pendekatan analisis nilai dengan pendekatan perkembangan kognitif. Salah satu perbedaan penting antara keduanya adalah bahwa pendekatan analisis nilai lebih menekankan pada pembahasan masalah-masalah yang mengandung nilai dan norma sosial, sedangkan pendekatan perkembangan kognitif lebih memberikan penekanan pada dilemma moral yang bersifat perseorangan. Tujuan utama dalam pendidikan moral menurut pendekatan analisis moral, adalah (1) membantu para siswa dalam menggunakan kemampuan berpikir logis, penyelidikan dan penemuan ilmiah dalam menganalisis masalah-masalah sosial, yang berkaitan dengan nilai moral tertentu; (2) membantu para siswa dalam menerapkan proses berpikir rasional dan analitis, dalam menghubungkan-hubungkan dan merumuskan konsep dan prinsip tentang nilai dan norma yang mereka ambil. Metoda dan strategi pembelajaran yang sering diterapkan adalah baik baik pada penerapan pembelajaran secara individu maupun secara kelompok, para siswa dihadapkan dengan hal-hal yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial yang mengandung nilai moral, penyelidikan kepustakaan, penyelidikan lapangan, dan diskusi kelas yang dilakukan secara pemikiran rasional.

Pendekatan klarifikasi nilai (Value clarification approach) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada usaha pemberian bantuan siswa dalam mengintrospeksi atau mengklarifikasi perasaan dan perbuatannya yang ada dalam dirinya sendiri sehingga timbul peningkatan dan perkembangan kesadaran diri sendiri terhadap nilai dan norma dirinya sendiri. Terdapat 3 tujuan pendidikan nilai menurut pendekatan klarifikasi nilai, yaitu membantu siswa agar tumbuh dan berkembang kemampuan (1) menyadari dan mengidentifikasi nilai dan norma yang ada dalam diri mereka sendiri serta nilai dan norma yang

ada pada diri orang lain; (2) berkomunikasi secara terbuka dan jujur bersama orang lain, yang berhubungan dengan nilai dan norma yang ada dalam sendiri; (3) melakukan secara bersama-sama kemampuan berpikir secara rasional dan kesadaran emosional, untuk memahami perasaan, nilai dan norma, dan perilaku mereka sendiri (Lipe, 2010). Para guru memahami bahwa metode pembelajaran yang digunakan pada pendekatan klarifikasi nilai ini adalah simulasi, bermain peran, aktivitas di luar kelas, diskusi kelompok dalam permainan kecil, dan latihan menganalisis diri sendiri secara mendalam.

Pendekatan pembelajaran bertindak/berbuat (action learning approaches) merupakan pendekatan pembelajaran nilai dan norma karakter yang menekankan pada usaha pemberian kesempatan kepada para siswa untuk melakukan tindakan-tindakan moral, baik secara perorangan maupun secara berkelompok. Pendekatan ini memiliki dua tujuan utama (Lipe, 2010). Pertama, pemberian kesempatan kepada para siswa untuk melakukan perbuatan-perbuatan atau tindakan-tindakan moral, yang dilakukan baik secara perorangan maupun secara bersama-sama, berdasarkan nilai dan norma yang ada pada diri sendiri; Kedua, memberikan dorongan kepada para siswa untuk melihat dirinya sendiri baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial dalam pergaulan dan kehidupan bersama sesama manusia, bahwa dalam hidup sebagai warga dari suatu masyarakat manusia tidak memiliki kebebasan yang sebeb-bebasnya, melainkan bahwa kebebasan individu itu dibatasi oleh kebebasan orang lain. Para guru telah memahami bahwa pendekatan analisis nilai dan klarifikasi nilai diterapkan dalam pembelajaran nilai dan norma.

Secara konseptual, setelah diberikan pelatihan, para para guru;

- 1) Memahami bahwa pendekatan menginternalisasi nilai secara terpadu (integrated approach) merupakan suatu pendekatan yang paling tepat untuk diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran dan pendidikan nilai dan norma karakter/budi pekerti. Pendekatan pembelajaran nilai ini akan memungkinkan terpenuhinya modal dasar individu dalam melakukan proses belajar secara keseluruhan baik yang mencakup aspek kognitif, afektif maupun psikomotor disamping upaya-upaya memenuhi penanaman nilai dan norma luhur budaya bangsa Indonesia dan falsafah Pancasila. Secara umum skenario pembelajaran nilai budi pekerti terpadu adalah: (1) memperkenalkan pengetahuan sekitar yang

berkaitan topik pembelajaran yang akan disajikan; (2) menyampaikan tujuan apa yang mau dipelajari; (3) menyampaikan kebermanfaatan apa yang akan dipelajari; (4) mengusahakan terjadinya keaktifan para siswa dalam mempelajari materi pembelajaran kontekstual; (5) mengaktifkan siswa mendalami nilai dan norma serta makna materi belajar yang dipelajari; (6) memberikan kesempatan siswa mendiskusikan dan memikirkan secara rasional mengapa nilai dan norma itu perlu dimengerti secara dalam, diterapkan dalam kehidupan, dipertahankan dalam berperilaku, dan dipakai sebagai pegangan dalam bertingkah laku baik secara individu maupun kelompok dalam kehidupan bermasyarakat; (7) memberikan kesempatan siswa membuat rancangan aktivitas bersama yang merupakan manifestasi nilai dan norma yang secara nalar bisa diterima; (8) memberikan dorongan kepada siswa menerapkan rancangan aktivitas yang telah dibuat secara kontinyu; (9) memantau bersama penerapan rancangan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari secara kontinyu.

- 2) Memiliki kemampuan mengidentifikasi nilai dan norma karakter keunggulan budaya lokal yang ada pada materi ajar yang akan dibelajarkan kepada siswa yang serasi dengan KI, KD dan indikator.

Para guru juga telah mampu mengidentifikasi sejumlah nilai dan norma keunggulan budaya lokal yang berbasis (1) nilai dan norma agama dan (2) yang berbasis frase-frase yang telah berakar dalam kehidupan masyarakat. Nilai dan norma keunggulan budaya lokal baik yang berbasis agama maupun yang berbasis ungkapan-ungkapan yang telah berakar di masyarakat tersebut adalah sebagai berikut. Nilai dan norma kearifan budaya lokal yang berbasis agama: (a) sesungguhnya manusia itu dalam keadaan merugi kecuali manusia-manusia yang suka beramal soleh; (b) bekerja keras, bekerja apa saja asal halal; (c) manusia itu adalah pemimpin dan pemelihara bumi; (d) carilah kebutuhan hidup dengan senantiasa menjaga harga dirimu; (e) rajin bekerja mencari rizki; (f) berkomunikasi dengan baik dan menebarkan salam; (g) berkomunikasi dengan baik dan santun, gemar memberi salam; (h) bersilaturahmi, menyambung komunikasi; (i) jujur, tidak curang, menepati janji dalam takaran/timbangan dan amanah; (j) berbuat adil, tolong menolong, saling mengasihi dan menyayangi; (k) sabar dan optimis; (l) bekerja keras; (m) kasih sayang dan hormat pada orang tua; (n) dermawan; (o) berempati, berbela rasa sebagai

manifestasi kebaikan; (p) berkata benar, tidak berdusta; (q) selalu bersyukur; (r) tidak sombong dan angkuh; (s) berbuat baik dalam segala hal; (t) harus mencari ilmu, berjiwa kuriositas; (u) berbuat jujur, tidak korupsi; (v) konsisten, istiqomah; (w) teguh hati, tidak berputus asa; (x) tanggung jawab; dan (y) cinta damai.

Nilai dan norma kearifan lokal yang berakar pada frase-frase yang hidup dalam kehidupan bermasyarakat tersebut mencakup (a) bagaikan sapu lidi dalam hidup bermasyarakat dan berbangsa; (b) contohlah orang yang berprestasi demi masyarakat; (c) belakang pisau kalau diasah akan tajam juga; (d) belajar diwaktu kecil bagaikan mengukir batu; (e) lubuk akal tepian ilmu, laut budi gunung bicara; (f) murah di mulut mahal di timbangan, murah berjanji susah menepati; (g) air cucuran atap jatuhnya ke pelimbahan juga; (h) besar pasak daripada tiang; (i) bagai itik pulang petang; (j) walaupun ilmu setinggi langit tidak sembahyang apa gunanya; (k) biar miskin asal cerdas terlawan juga orang kaya; (l) bagai buah kedempung, besar kulit tak berisi; (m) tiada hari tanpa iqra'; (n) lancar kaji karena diulang; (o) kemumu di tepi semak jatuh melayang ke angkasa meski ilmu setinggi langit tidak sembahyang tidak ada gunanya; (p) cempedak buah dibakal seribu kali tajuk ndak belajar seribu akal nggup belajar seribu kali tangguh; (r) sekundang setungguan; (s) sejau serasan; (t) asam di gunung garam di laut berjumpa di belanga dan (u) main air basah, main pisau luka, main api terbakar.

- 2) Kemampuan, menganalisis mata pelajaran, KI, KD, nilai dan indikator per jenjang.
- 3) Kemampuan melakukan analisis berdasarkan KI, KD serta nilai dan norma keunggulan budaya lokal yang akan dididikan kepada siswa.

Diskusi

Proses PPM kepada para guru SMPIT IQRA'1, yang diawali dengan kegiatan evaluasi penguasaan konsep atau teori pendidikan karakter dan teknik penggalian keunggulan budaya lokal yang akan didikan kepada siswa telah memungkinkan tim mengetahui seberapa pengetahuan tentang konsep dan teori pendidikan karakter serta seberapa kemampuan guru tentang penggalian keunggulan budaya lokal yang akan didirikan kepada siswa. Pengetahuan tentang kondisi awal kemampuan para guru SMPIT IQRA'1

memberikan kemudahan tim dalam memperkirakan pokok-pokok materi apa yang tepat disosialisasikan kepada para guru. Hal ini juga memberikan motivasi, antusiasme dan atau tidak menyebabkan kebosanan para guru peserta pelatihan dalam menerima sosialisasi yang diberikan. Hal ini terjadi karena materi sosialisasi sesuai dengan tingkat pengetahuan yang dibutuhkan oleh para guru dan tidak mengulang-ulang materi yang sebenarnya sudah diketahui oleh para guru. Pemberian kesempatan kepada para peserta pelatihan untuk menelaah dan mendiskusikan konsep, teori dan metode pendekatan pendidikan karakter serta teknik penggalian keunggulan budaya lokal yang ada dalam KI, KD dan materi yang mau dibelajarkan pada diri siswa pada buku panduan yang telah disiapkan telah membuat kemampuan peserta peserta (para guru) menjadi semakin mantap dan memahami persoalan-persoalan yang dihadapi. Keterampilan menggali keunggulan budaya lokal yang sejalan dengan nilai karakter yang ada didalam KI, KD dan materi yang mau dibelajarkan pada diri siswa juga semakin berkembang setelah mereka diberikan kesempatan untuk praktek dan presentasi dan tanya jawab terhadap penggalian yang mereka lakukan. Hal serupa juga terjadi setelah mereka praktik menyusun RPP yang akan disiapkan untuk melakukan pembelajaran pendidikan karakter di kelas.

Kesimpulan

Pelaksanaan PPM dapat dilakukan melalui metode ceramah, diskusi, workshop dalam bentuk FGD, simulasi, bermain peran dan panel group discussion. Alternatif yang diterapkan dalam PPM adalah kombinasi dari metode-metode tersebut. Pelaksanaan PPM dengan menggunakan kombinasi metode ceramah, diskusi, workshop dalam bentuk FGD, simulasi, bermain peran dan panel group discussion telah mampu meningkatkan kemampuan para guru SMPIT IQRA' dalam : (1) memahami konsep-konsep dan teori (2) mengidentifikasi nilai dan norma karakter keunggulan kearifan budaya lokal yang ada pada materi ajar yang akan dibelajarkan kepada siswa yang serasi dengan KI, KD dan indikator; (3) menganalisis mata pelajaran, KI, KD, nilai dan indikator per jenjang; (4) menganalisis keterkaitan KI, KD serta nilai dan norma keunggulan budaya lokal yang akan dididikkan kepada siswa; dan (5) menyusun RPP berdasarkan KI, KD serta nilai dan norma keunggulan budaya lokal yang akan dididikkan kepada siswa berdasarkan tema, (6) menyusun RPP pendidikan nilai budi pekerti berbasis keunggulan budaya lokal dengan

menggunakan value integrated approach. Agar kemampuan para guru dalam mendidik budi pekerti dan atau workshop dalam bentuk FGD, simulasi, bermain peran dan panel group karakter siswa berbasis keunggulan kearifan budaya lokal meningkat, mereka perlu diberikan pelatihan melalui metode ceramah, diskusi, discussion. Hasil Pelatihan ini akan menjadi lebih efektif apabila latihan dilakukan secara kombinasi dari metode-metode tersebut.

Pengakuan/Acknowledgements

Kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu yang telah menyediakan dana kegiatan melalui program Pengabdian Masyarakat Berbasis IPTEKS Tahun 2021. Ucapan yang serupa kami ucapkan kepada Kepala SMPIT Iqra'1 yang telah mengizinkan dan membantu terlaksananya kegiatan peningkatan kemampuan guru SMPIT Iqra'1 dalam mendidik karakter siswa berbasis keunggulan budaya lokal.

Daftar Referensi

- Abdul Azis Wahab dan Sapriya, (2011). Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan, Bandung: Alfabeta.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, (2012). Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung: PT Remaja SMPIT IQRA'akarya.
- Badeni, Sri Saparahayungsih, Agus Makmurtomo, (2012). Pengembangan Model Pendidikan Nilai Budi Pekerti Berbasis Keunggulan Budaya Lokal Bagi Siswa Sekolah Dasar di Wilayah Daerah Provinsi Bengkulu (Laporan Penelitian), Lembaga Penelitian Universitas Bengkulu/
- Bohlin, Karen E., (2016). Teaching Character Education through Literature: Awakening the moral imagination in secondary classrooms. London And New York: RoutledgeFalmer.
- Dharma Kesuma dkk., (2011). Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. Bandung: PT Remaja SMPIT IQRA'akarya.
- Dolph, Katie and Lycan, Angela, (2008). Moral Reasoning: A necessary Standard of Learning in Today's Classroom. Journal of Cross Disciplinary Perspectives in Education, Vpl. 1, No 1 (May 2008)

- Heriansyah, Hendra, (2018). The Importance of Character Education: the English Teacher's Efforts and Challenges in Students' Character Building. Proceedings of the International Conference on the Roles of Parents in Shaping Children's Characters (ICECED), December 3-4, 2.
- Krech, David Et al, (1982). Individual in Society, London: McGraw Hill International Book Company.
- Lipe, David (2010). A Critical Analysis of Values Clarification. Montgomery (USA): Apologetic Press, Inc.
- Mohamad Arwani, (2008). Memaknai Tradisi Berkat Mauludan di Krajen Purwarejo, dalam Irwan Abdullah, Ibnu Mujib, M. Iqbal Ahnaf (Ed.), 2008. Agama dan Keunggulan budaya lokal dalam tantangan Global. Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana UGM.
- Muji Sutrisno dan Hendar Putranto (Ed.), (2005). Teori-Teori Kebudayaan. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Pala, Aynur, (2011). The Need for Character Education. International Journal of Social Sciences and Humanity Studies Vol 3, No 2, 2011 ISSN: 1309-8063 (Online)
- Rindrayani, Sulastri Rini, (2020). The Implementation of Character Education in Indonesia High School Curriculum Program. Universal Journal of Educational Research 8(1): 304-312
- Singh, Balraj, (2019). Character education in the 21st century. Journal of Social Studies (JSS) Vol. 15. No. 1, pp.1-12.
- Superka, et all.,(1976). Values education sourcebook. Colorado: Social Science Education Consortium, Inc.
- White, Robert, (2010). Building Schools of Character: The Development, Implementation, and Evaluation of School-Based Character Education Programme Designed to Promote Cooperative Learning and Reduce Antisocial Behavior, Durham theses, Durham University. Available at Durham E-Theses Online: <http://etheses.dur.ac.uk/180>
- Budidaya Jamur Tiram Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Bukit Kijang. IKRA-ITH ABDIMAS, 3(2), 83-91.